

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek Penelitian ini adalah kesempatan kerja, upah minimum, inflasi, pertumbuhan ekonomi, dan pengeluaran pemerintah pada enam provinsi di Pulau Jawa pada tahun 2008-2022. Data Upah Minimum Regional (UMR), inflasi dilihat dari tingkat inflasi, pertumbuhan ekonomi dilihat dari Produk Domestik Bruto (PDRB), dan pengeluaran pemerintah dilihat dari jumlah belanja tidak langsung, belanja langsung dan pembiayaan daerah diambil dari portal resmi Badan Pusat Statistik (BPS).

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian deskriptif kuantitatif. Sugiyono (2016) mengatakan penelitian deskriptif yaitu, penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Sedangkan menurut Maksu (2012), penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan gejala, fenomena atau peristiwa tertentu. Pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan informasi terkait dengan fenomena kondisi, atau variabel tertentu dan tidak dimaksudkan untuk melakukan pengujian hipotesis.

Penelitian ini meliputi data *time series* yang merupakan runtutan waktu dari tahun 2008 sampai dengan 2022 dan *cross section* yang merupakan enam Provinsi di Pulau Jawa yaitu DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, D I Yogyakarta, Jawa

Timur, Banten. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi data panel dan diolah menggunakan aplikasi *Eviews-9*. Penggunaan data panel mempunyai beberapa keuntungan yang diperoleh, pertama yaitu data panel merupakan gabungan dari data *time series* dan *cross section* yang mampu menyediakan lebih banyak data sehingga akan lebih menghasilkan *degree of freedom* (derajat kebebasan) yang lebih besar, kedua yaitu menggabungkan data *time series* dan *cross section* dapat mengatasi masalah yang timbul ketika ada masalah penghilangan variabel (*omitted-variable*).

3.2.1 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel merupakan kegiatan menguraikan variabel secara operasional menurut peneliti dengan mengacu pada pendapat para ahli disertai indikator-indikator variabel termasuk skala pengukuran.

1. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel independent merupakan variabel yang menentukan arah atau perubahan tertentu pada variabel terikat, sebaliknya variabel bebas berada pada posisi yang lepas dari pengaruh variabel terikat (Abdullah, 2015). Variabel independent dalam penelitian ini yaitu Upah Minimum Regional (UMR), inflasi, pertumbuhan ekonomi, dan pengeluaran pemerintah.

2. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat adanya variabel independen atau karena adanya tindakan (Abdullah, 2015). Variabel dalam penelitian ini adalah kesempatan kerja.

Tabel 3. 1
Operasional Variabel

No	Nama Variabel	Definisi Operasional	Notasi	Satuan	Skala
1	Kesempatan Kerja	Jumlah penduduk bekerja pada enam Provinsi di Pulau Jawa pada tahun 2008-2022	Y	Orang	Rasio
2	Upah Minimum Regional (UMR)	Upah minimum yang ditetapkan setahun sekali oleh masing-masing gubernur yang berlaku untuk setiap provinsi yang ada di enam Provinsi di Pulau Jawa pada tahun 2008-2022	X1	Ribu Rupiah	Rasio
3	Inflasi	Tingkat Inflasi yang terjadi pada enam Provinsi di Pulau Jawa pada tahun 2008-2022	X2	Persen	Rasio
4	Pertumbuhan Ekonomi	Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Konstan tahun 2010 berdasarkan pengeluaran di enam Provinsi di Pulau Jawa pada tahun 2008-2022	X3	Persen	Rasio
5	Pengeluaran Pemerintah	Jumlah belanja tidak langsung, belanja langsung dan pembiayaan daerah di enam Provinsi di Pulau Jawa pada tahun 2008-2022	X4	Miliar Rupiah	Rasio

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yaitu dengan studi pustaka. Data-data yang diperoleh berasal dari buku, jurnal, penelitian terdahulu atau bacaan-bacaan lain yang berhubungan dengan topik penelitian.

3.2.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. data sekunder adalah data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain, data primer disajikan antara lain dalam bentuk tabel-tabel atau diagram-diagram. data sekunder ini digunakan oleh peneliti untuk diproses lebih lanjut (Abdullah, 2015). terdiri dari data *time series* selama kurun waktu 15 tahun 2008-2022 dan data *cross section* enam provinsi di Pulau Jawa. penelitian ini mengambil data mengenai Upah Minimum Regional (UMR), inflasi, pertumbuhan ekonomi, dan pengeluaran pemerintah dari portal resmi Badan Pusat Statistik (BPS).

3.3 Model Penelitian

3.3.1 Model Regresi Data Panel

Berdasarkan operasional variabel dan landasan teori yang telah dijelaskan sebelumnya, maka peneliti menggunakan model regresi data panel sebagai berikut:

$$\log Y_{it} = \alpha + \beta_1 \log X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 \log X_{4it} + \varepsilon_{it}$$

Dimana:

$\log Y_{it}$ = Kesempatan kerja pada provinsi i tahun t

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Parameter setiap variabel

$\log X_{1it}$ = Upah Minimum Regional (UMR) provinsi i tahun t

X_{2it} = Inflasi provinsi i tahun t

X_{3it} = Pertumbuhan Ekonomi provinsi i tahun t

$\log X_{it}$	= Pengeluaran Pemerintah provinsi i tahun t
i	= Enam provinsi di Pulau Jawa
t	= Tahun 2008-2022
ε_{it}	= <i>Error Term</i> pada provinsi i tahun t

3.3.2 Estimasi Model Data Panel

Dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, antara lain:

1. *Common Effect Model*

Common effect model merupakan pendekatan model yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu sehingga diasumsikan bahwa perilaku data akan sama dalam berbagai kurun waktu. metode ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau Teknik kuadrat kecil untuk mengestimasi model data panel (Panjawa & Sugiharto, 2020).

2. *Fixed Effect Model*

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan interceptnya. model ini mengestimasi data panel dengan menggunakan variabel dummy untuk menangkap adanya perbedaan *intercept*. model estimasi ini sering disebut juga dengan *Teknik Least Squares Dummy Variable* (LSDV) (Panjawa & Sugiharto, 2020).

3. *Random Effect Model*

Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. pada model ini

perbedaan intersip diakomodasi oleh *error terms* masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model ini yaitu menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model* (ECM) atau Teknik *Generalized Least Square* (GLS) (Panjawa & Sugiharto, 2020).

3.3.3 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Untuk menganalisis data panel, diperlukan uji spesifikasi model yang tepat untuk menggambarkan data. Untuk memilih model yang paling tepat terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan, antara lain:

1. Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk mengetahui model panel apa yang tepat digunakan antara *Common Effect Model* dan *Fixed Effect Model*, maka perlu dilakukan uji F-test. hipotesis uji chow adalah:

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Untuk nilai statistik F_{hitung} apabila nilai probabilitas F-statistik $< 0,05$ maka H_0 ditolak sehingga model yang digunakan adalah *Fixed Effect Model*, sedangkan jika nilai probabilitasnya $> 0,05$ maka H_0 tidak ditolak sehingga menggunakan *Common Effect Model* (Panjawa & Sugiharto, 2020).

2. Uji Hausman

Uji Hausman dilakukan untuk membandingkan model panel yang tepat digunakan antara *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*. hipotesis uji hausman adalah:

H_0 : *Random Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Untuk statistiknya Uji Hausman mengikuti distribusi statistik chi-square apabila nilai probabilitas chi-square $< 0,05$ sehingga model yang digunakan adalah *Fixed Effect Model*, namun apabila nilai probabilitas chi-square $> 0,05$ maka model panel yang digunakan adalah *Random Effect Model* (Panjawa & Sugiharto, 2020).

3. Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange multiplier dilakukan ketika hasil uji chow dan hasil uji hausman berbeda, untuk menentukan model yang paling tepat digunakan untuk mengestimasi data panel diantara *Common Effect Model* dan *Random Effect Model*. hipotesis uji lagrange multiplier adalah:

H_0 = *Common Effect Model*

H_1 = *Random Effect Model*

Dengan kriteria pengujian jika nilai probabilitas dari *Breusch-pagan* $< 0,05$ maka H_0 ditolak sehingga model yang digunakan adalah *Random Effect Model*, namun jika nilai probabilitas dari *Breusch-pagan* $> 0,05$ maka H_0 tidak ditolak sehingga menggunakan model *Common Effect Model* (Panjawa & Sugiharto, 2020).

3.3.4 Uji Asumsi Klasik

Sebelum menguji hipotesis dalam penelitian ini, terlebih dahulu dilakukan pengujian persyaratan analisis data yang meliputi:

1. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah adanya hubungan yang sempurna diantar variabel yang menjelaskan model regresi. Untuk mengukur terjadinya multikolinearitas

pada model regresi dilihat dari koefisien korelasi antara masing-masing variabel bebas. Apabila koefisien $> 0,08$, maka dalam model regresi terjadi multikolinearitas. apabila terjadi multikolinearitas dalam teknik regresi, maka dapat mengakibatkan koefisien regresi tidak dapat ditentukan dan standar errornya tidak dapat didefinisikan.

2. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas terjadi ketika nilai varians dari setiap variabel error berbeda atau bervariasi. Heteroskedastisitas tidak menghilangkan sifat ketidakbiasaan dan konsistensi estimator, akan tetapi menyebabkan estimator tidak memiliki varians yang minimum dan efisien. uji ini dapat dilakukan dengan Uji Glesjer yaitu dengan melihat hasil probabilitasnya, apabila nilai probabilitasnya $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas, jika nilai probabilitasnya $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas.

3.3.5 Uji Hipotesis

1. Uji Statistik t (Pengujian Secara Parsial)

Pengujian hipotesis secara parsial bertujuan untuk mengetahui pengaruh dan signifikansi dari masing-masing variabel independent terhadap variabel dependen. dalam penelitian ini uji-t digunakan untuk mengetahui pengaruh Upah Minimum Regional (UMR), inflasi, pertumbuhan ekonomi, dan pengeluaran pemerintah secara parsial terhadap kesempatan kerja di Pulau Jawa tahun 2008-2022.

Pengujian parsial terhadap koefisien regresi secara parsial menggunakan uji-t pada tingkat keyakinan 95% dan tingkat kesalahan dalam analisis (α) 5% dengan

ketentuan *degree of freedom* (df) = $n-k$, dimana n adalah besarnya sampel, k merupakan jumlah variabel. Adapun perumusan hipotesisnya adalah sebagai berikut:

a. $H_0: \beta_i \leq 0, i = 3,4$

Artinya secara parsial pertumbuhan ekonomi, dan pengeluaran pemerintah tidak berpengaruh positif terhadap kesempatan kerja di Pulau Jawa.

$H_1: \beta_i > 0, i = 3,4$

Artinya secara parsial pertumbuhan ekonomi, dan pengeluaran pemerintah berpengaruh positif terhadap kesempatan kerja di Pulau Jawa.

b. $H_0: \beta_1 \geq 0, i = 1,2$

Artinya secara parsial, Upah Minimum Regional (UMR), dan inflasi tidak berpengaruh negatif terhadap kesempatan kerja di Pulau Jawa.

$H_1: \beta_1 < 0, i = 1,2$

Artinya secara parsial, Upah Minimum Regional (UMR), dan inflasi berpengaruh negatif terhadap kesempatan kerja di Pulau Jawa.

Adapun kriteria pengujian hipotesis di atas dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} sebagai berikut:

- a. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, dengan kata lain nilai probabilitas $< 0,05$, maka H_0 ditolak. Artinya secara parsial terdapat pengaruh positif antara pertumbuhan ekonomi, dan pengeluaran pemerintah terhadap kesempatan kerja di Pulau Jawa. Sedangkan apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 tidak ditolak. Artinya tidak terdapat pengaruh positif antara pertumbuhan ekonomi, dan pengeluaran pemerintah terhadap kesempatan kerja di Pulau Jawa.

- b. Apabila $t_{hitung} > -t_{tabel}$, dengan kata lain nilai probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak. Artinya secara parsial terdapat pengaruh negatif antara Upah Minimum Regional (UMR), inflasi terhadap kesempatan kerja di Pulau Jawa. Sedangkan apabila $t_{hitung} < -t_{tabel}$, dengan kata lain nilai probabilitasnya $> 0,05$ maka H_0 ditolak. Artinya tidak terdapat pengaruh negatif antara Upah Minimum Regional (UMR), inflasi terhadap kesempatan kerja di Pulau Jawa.

2. Uji Statistik F (Pengujian Secara Bersama-sama)

Uji F statistik bertujuan untuk mengetahui pengaruh independent terhadap variabel dependen secara bersama-sama (simultan). Dalam penelitian ini uji-f digunakan untuk mengetahui pengaruh Upah Minimum Regional (UMR), inflasi, pertumbuhan ekonomi, dan pengeluaran pemerintah secara bersama-sama terhadap kesempatan kerja di Pulau Jawa pada tahun 2008-2022. Pengujian ini menggunakan uji F tingkat keyakinan 95% dan tingkat kesalahan (α) 5% dan *degree of freedom* (df_1) = $k-1$ *degree of freedom* (df_2) = $n-k$. Adapun perumusan hipotesisnya sebagai berikut:

a. $H_0: \beta_i = 0$

Artinya Upah Minimum Regional (UMR), inflasi, pertumbuhan ekonomi, dan pengeluaran pemerintah secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap kesempatan kerja di Pulau Jawa.

b. $H_0: \beta_i \neq 0$

Artinya Upah Minimum Regional (UMR), inflasi, pertumbuhan ekonomi, dan pengeluaran pemerintah secara bersama-sama berpengaruh terhadap kesempatan kerja di Pulau Jawa.

Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ dengan nilai signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak. Artinya ada pengaruh yang signifikan pada variabel independent terhadap variabel dependen.
2. Jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ dengan nilai signifikan $> 0,05$ maka H_0 tidak ditolak. Artinya tidak ada pengaruh yang signifikan pada variabel independent terhadap variabel dependen.

3. Uji R^2 (Koefisien Determinasi)

Koefisien determinasi R^2 merupakan kemampuan untuk mengukur suatu model dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yaitu antara 0 dan 1. Nilai koefisien determinasi yang kecil artinya kemampuan variabel independent dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi yaitu adanya bias terhadap jumlah variabel independent yang dimasukkan kedalam model.

Penggunaan nilai *R-square* dibutuhkan karena setiap tambahan satu variabel independent akan meningkatkan koefisien determinasi (R^2), meskipun variabel tersebut tidak signifikan dapat diartikan jika mendekati nilai 1 maka variabel independent dapat memberikan informasi yang diinginkan dalam memprediksi variabel dependen. Tetapi, jika nilai mendekati 0 maka variabel independent tidak dapat memberikan informasi yang diinginkan dalam memprediksi variabel independent.

Penggunaan nilai *Adjusted R-square* lebih cocok untuk mengetahui bagaimana variabel independent menjelaskan variabel dependen, jika peneliti menggunakan lebih dari 2 variabel independent.